

BAB I

A. Latar Belakang

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan dan dijadikan sebagai hukum. Obat dari penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia. pedoman hidup setiap muslim petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

(QS. Yunus : 57)

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun membaca Al-Qur'an hukumnya disyariatkan dan disunahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan dengan menghatamkan setiap bulan. Adapun keutamaan membaca Al- Qur'an telah sabda Rasulullah dalam hadistnya ,”Bacalah Al-Qur'an karena ia

akan datang pada hari kiamat saebagai pemberi syafaat bagi yang pembacanya”(Riwayat Muslim), (Shahih Muslim, 1990: 804).

Rasulullah bersabda,”barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan *Aliflammim* itu satu huruf , tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf,”(HR At- Tirmidzi)

Salah satu cara penting mendidik dan membina anak adalah denganb memberinya pendidikan Al-Qur’an sejak masa kanak- kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak- Anak pada masa ini mudah menerima apasaja yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan yang negative, anak perlu diberikan pendidikan Al- Qur’an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci Al-Qur’an tertanam dan bersemi di jiwanya kelak.

Mendidik anak untk mengenal Al-Qur’an dapat dilakukan dengan baik oleh orang tua tersebut maupun pendidik. Mendidik anak untuk mengenal merupakan bentuk pemenuhan hak wiqoyah terhadap anak, yaitu hak memelihara anak agar terhindar dari api neraka.

Adapun pendidikan Al-Qur’an seharusnya diberikan pada anak dimasa kanak-kanak untk memudahkan mengenal, mempelajari dan memahami isi Al-Qur’an dimasa yang akan datang. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan firman Allah yang diturunkan kepada Rasulallah pertama kali mengenai membaca .

Allah berfirman dalam Al-Qur’an yang menjelaskan tentang pentingnya kedudukan belajar dalam Islam:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
- (Al. Alaq, ayat 1-5)

Sejak diturunkannya wahyu yang pertama kepada Muhamad SAW, Islam telah menekankan perintah untuk belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada di sekitarnya., Sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui kebesaran Allah. Pada ayat pertama surayt Al – Alaqterdapat kata ira’, yang melalui malaikat jibril Allah memerintahkan Muhamad untk “membaca “(Bahrudin , 2007:31).

Sungguh jika tidak ada qalam, maka kita tidak akan bisa memahami berbagai ilmu pengetahuan , tidak akan bisa menghitung jumlah, semua agama akan hilang, manusia tidak akan mengetahui pengetahuan orang terdahulu, penemuan-penemuan dan kebudayaan mereka. Maka sejarah orang-orang yang terdahulu tidak akan tercatat. Ilmu pengetahuan mereka tidak dapat dijadikan penyuluh bagi generasi berikutnya. Dengan qalam bersandar kemampuan dan kemajuan umat.

Dalam surat Al- Qolam ayat 1 , Allah berfirman:

ت وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

1. *Nun*[1489], *demi kalam dan apa yang mereka tulis,*

(QS. Al Qolam, ayat 1)

Dalam terjemahan singkat *Ibnu Katsir* jilid VIII (179-180) disebutkan bahwa : Nun berarti ikan besar yang menanggung bumi, juga diartikan lembaran dari nur, juga berarti tinta untuk menulis. Perhatikanlah qalam dan segala sesuatu yang dituliskannya. Qalam ini yang diperintahkan Allah untuk mmewnulis apa yang dijadikan olehnya hingga hari kiamat di lauh mahfuhd. Perhatikan qalam telah mencatat dan menuliskan berbagai ilmu dari ilmu dalam kitab Allah hingga apa yang menjadi pengalaman manusia dari masa ke masa. Dengan penalah ilmu pengetahuan dicatat, bahkan kitab-kitab suci yang diturunkan Alah kepada nabi-nabinya barulah menjadi dokumenasi agama setelah semua dicatat. Dalam upaya penyebaran pendidikan Islam di luar lingkungan sekolah adalah adanya organisasi pengelolaan sarana keagamaan yang banyak kita jumpai dewasa ini , seperti : Ikatan Remaja Masjid, Forum Komunikasi Umat, Majelis Ta'lim, Pusat-pusat kajian Islam dan sebagainya.

Berbagai organisasi pengelola sarana keagamaan tersebut dilihat dari segi peran dan fungsinya ada yang tergolong sudah baik dan banyak pula yang tergolong masih kurang dapat diharapkan. Idealnya berbagai organisasi pengelolaan keagamaan tersebut benar-benar dapat berperan secara aktif sehingga keberadaanya dapat dirasakan oleh masyarakat pada umumnya.

Forum Komunikasi Al-Qur'an adalah organisasi pengelola sarana keagamaan yang dapat memungkinkan bagi anak didik dapat membaca Al-Qur'an dan memahami agama Islam. FKPA berlokasi di desa Randusari kecamatan Teras kabupaten Boyolali berusaha mengkoordinasi pendidikan Al-Qur'an di desa Randusari dan melakukan pembinaan terhadap unit-unit Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dalam usaha tersebut para pengurus FKPA telah mengadakan pembinaan kepada para ustadz dan ustazah TPA dengan mengadakan training bersama. Salah satu juga dengan mengadakan pekan silaturahmi santri TPA se- kecamatan dalam rangka meningkatkan semangat para santri untuk belajar Al- Qur'an di TPA serta usaha-usaha lain dalam rangka mengkoordinasi kelembagaan. Dengan pembinaan ini di harapkan TPA dapat berperan secara efektif dan optimal dalam usaha pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan agama di masyarakat Sehingga diharapkan dengan keberadaan TPA dapat ikut berperan aktif sebagai lembaga pendidikan non formal yang mendidik dan mengembangkan akhlak dan moral generasi muda bangsa Indonesia. Berangkat dari permasalahan ini, penulis ingin mengadakan penelitian peran FKPA Randusari dalam pembinaan unit TPA dan langkah- langkah strategis pembinaanya.

B. Penegasan Judul.

Untuk mempertegas permasalahan guna menghindari kesalahan pemahaman judul skripsi yang penulis susun, maka perlu penulis tegaskan Adapun penegasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peranan FKPA

Peranan adalah tindakan yang dilakukan seorang disuatu peristiwa (Kamus Bahasa Indonesia, 856: 2005). Sedangkan FKPA adalah Forum Komunikasi Pendidikan Al-Qur'an sebuah lembaga pengelolaan sarana keagamaan yang bergerak dalam pembinaan pendidikan Al-Qur'an terletak di desa Randusari, kecamatan Teras, kabupaten Boyolali.

2. Pembinaan TPA

Pembinaan adalah Usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik (Kamus Bahasa Indonesia , 168 : 2006). Adapun TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan lembaga pendidikan Agama di masyarakat yang bersifat non formal.

Dengan demikian, dari penegasan judul masing- masing kata tersebut maka penelitian ini secara umum ingin membahas bagaimana peran FKPA dalam pembinaan TPA di desa Randusari.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari permasalahan tersebut diatas , maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaiman peranan dan langkah strategis FKPA dalam membina unit TPA di Randusari.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dan

langkah strategis FKPA dalam membina unit TPA doi desa Randusari

2. Manfaat

a. Teoristis

- 1) Hasil penelitian ini di harapkan aan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam dan penge,mbangan pembinaan TPA secara khusus.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data unutk kegiatan penelitian berikutnya.

b. Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi:

1. Para ustadz dan pengasuh TPA sebagai bahan informasi dan bahanh masukan dalam membina unit TPA.
2. Pihak –pihak yang terlibat dalam pembinaan unit TPA.

E. Kajian Pustaka

Adapaun kajian yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan TPA yang penulis dapatkan :

1. Buangana (UMS, 2003)dalam skripsi berjudul “ Peranan Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al –Ikhlas dalam peningkatan minat baca Al-Qur’an di dusun Kembang Maguwoharjo Depok Sleman” yang menyimpulkan TPA memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan BTA kepada anak-anak, hal ini terlihat dari materi pokok yang diajarkan dan semangat para santri unutk datang di TPA guna mempelajari Al-Qur’an.

2. Rustasir (UMS, 2007). Dalam Skripsi berjudul “ :Peranan strategis “taksin” dalam pembelajaran tahfidzul Qur’an di TPQ Barokah , Gonilan Kartasura. Menyimpulkan bahwa pelaksanaan menghafal Al-Qur’an di TPQ Gonilan ., Kartasura dengan menggunakan metode ini dapat berjalan dengan baik dan efektif karena dalam penerapan strategi ini terdapat beberapa variasi pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pendukung untuk memudahkan santri dalam menghafal.
3. Mulyanti (UNNES , 2005) dalam skripsi yang berjudul “ Peranan Taman Pendidikan Al’Qur’an (TPQ) dalam Pembinaan Akhlak Anak” penelitian pada TPA At-Thohiriyah di kelurahan Klampok kecamatan Purworejo, Banjarnegara yang menyimpulkan bahwa pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) At-Thohiriyah ikut berperan dalam meningkatkan akhlak dan moralitas santri. Hal ini dapat diketahui dengan anak mulai terbiasa dengan kegiatan keagamaan.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian terdahulu lebih banyak membahas pada problematika metode pembelajarannya, sedangkan dalam penelitian ini , penulis akan lebih membahas teknik pembinaan lembaganya dan obyek yang diteliti ini , belum pernah diteliti sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan, karena kegiatan ini dilakukan di lingkungan FKPA desa Randusari. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan diskriptif kualitatif (Margono, 2009: 36), yaitu suatu metode

penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, fakta-fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.

2. Subyek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita temukan. Atau sebuah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Margono, 2009: 118). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah:

- 1) Pengurus FKPA desa Randusari
- 2) Para Ustadz dan pengasuh unit TPA di bawah pembinaan FKPA
- 3) Para santri di TPA Randusari.

b. Sampel

Sampel adalah contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu dan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Margono, 2009: 121). Dalam penelitian ini anggota sampel populasi yang dijadikan obyek penelitian adalah:

- 1) pengurus FKPA dengan jumlah 10 orang
- 2) para ustadz dan pengasuh dengan jumlah 25 orang.

- 3) para santri dalam pembinaan FKPA di desa Randusari yang terdapat pada 14 unit TPA , dengan jumlah keseluruhan lebih dari 200 santri. Dari jumlahn tersebut akan diambil sampel sebesar 10 % dari seluruh santri.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti(Margono, 2009: 158). Pengamatan dan pencatatan terhadap suatu obyek dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung disesuaikan pada kondisi yang memungkinkan. Dalam hal ini, penulis akan mengadakan pengamatan terhadap letak geografis , fasilitas dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di unit TPA serta bentuk- bentuk pembinaan FKPA

b. Metode Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan(Margono, 2009: 165).

Dalam hal ini penulis akan mewancarai penguurs FKPA dan para pengasuh unit TPA , metode ini penulis gunakan untuk

mendapatkan data tentang gambaran umum dan pelaksanaan proses belajar baca tulis Al-Qur'an serta bentuk pembinaan TPA oleh FKPA di desa Randusari.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu cara mencari data atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku , surat kabar, majalah , notulen agenda dan tempat (Margono, 2009:181). Sedangkan dalam penelitian ini , teknik dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang digunakan di dalam kerangka

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi akan digunakan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang ada kaitanya dengan permasalahan yang akan diteliti, berupa letak geografis struktur pengurus , keadaan FKPA dan unit TPA atau data-data lain yang ada relevansinya dengan masalah yang akan di teliti.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini sasaran atau obyek penelitian akan dibatasi agar data-data yang diambil dapat di gali sebanyak mungkin, serta dalam penelitian ini tidak di mungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian. Analisis data merupakan usaha untuk mengetahui tafsiran data yang terkumpul dari hasil penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisis. Dalam menganalisis data tersebut, penulis akan menggunakan cara diskriptif

kualitatif. Kemudian dianalisis dengan teknik berfikir induktif yaitu berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum itu, apabila hendak menilai suatu kejadian yang khusus. Sedangkan data wawancara dianalisis dengan berfikir deduktif yaitu metode berfikir dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada bab yang pertama memuat pendahuluan, pembahasan pada bab ini meliputi : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode , dan sistematika penulisan skripsi.

Pembahasan pada bab ke dua tentang konsep pembinaan lembaga pendidikan non formal dan pembelajaran TPA. Dalam hal ini memuat tentang program dan bentuk pembinaan lembaga pendidikan TPA. Kemudian akan diuraikan tentang pembelajaran TPA dan hal-hal yang terkait dengannya meliputi: pengertian pembelajaran TPA, tujuan, kurikulum yang meliputi materi dan metodenya. Selanjutnya penulis akan menguraikan problematika pembinaan TPA serta solusinya.

Dalam pembahasan bab ketiga akan menguraikan lokasi penelitian yaitu: yaitu peranan dan bentuk pembinaan FKPA serta dilanjutkan dengan gambaran umum unit TPA di Randusari. Dalam bab ini menyajikan tentang kondisi umum FKPA , sejarah berdirinya, struktur organisasi FKPA, peranan dan bentuk pembinaan FKPA serta kondisi TPA di Randusari.

Dengan konsep yang dirumuskan pada bab sebelumnya , pada bab ke empat ini akan diadakan diskripsi dan analisis data. Dalam pembahasanya akan meliputi pengumpulan serta interpretasi data penelitian.

Dalam bab terakhir akan diuraikan kesimpulan dari penelitian , pemberian saran- saran dari peneliti yang akan diakhiri dengan kata penutup.